

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendampingan pastoral

Dalam bahasa Latin dan Yunani, kata "*pastor*" berasal dari kata "*poimen*", yang berarti "gembala". Dalam kehidupan sebagai orang Kristen, hidup damai adalah tanggung jawab seorang pendeta dalam melakukan penggembalaan untuk sebuah pertemuan pastoral. Artinya bahwa dari kata "*pastor*" berarti "memelihara atau merawat".⁸ Pastoral ialah sebuah tindakan untuk melakukan sebuah penggembalaan, memelihara, melindungi, dan menolong sesama orang percaya dalam merawat dari berbagai pergumulan hidup yang dialami.. Melakukan pastoral sendiri merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban yang seharusnya dilakukan.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi sebagai suatu kegiatan akan suatu sebab dan perlu untuk dilakukan suatu pendampingan. Pendampingan pada hakikatnya merupakan kegiatan kemitraan, bahu membahu, menemani, berbagi dengan tujuanb saling menumbuhkan dan mengutuhkan. Keterikatan pastoral tidak

⁸Beek, *Pendampingan Pastoral*.

hanya melibatkan hubungan dengan orang lain, tetapi juga melibatkan keterikatan pastoral dalam hubungan dengan Tuhan. Oleh sebab itu, pendampingan ialah sebagai suatu pendekatan pastoral yang lebih menunjukkan pada sifat dan fungsi menolong, dan memperbaiki relasi yang terputus dengan orang lain dan Allah. Pendampingan pastoral memiliki proses yang tidak hanya dilakukan dengan bersentuhan dengan relasi terhadap sesama tetapi juga menempatkan pendampingan dalam hubungan dengan Allah.

Clinebell menjelaskan bahwa pendampingan pastoral adalah bentuk dukungan dan penyembuhan individu dan kelompok yang diberikan oleh gereja agar dapat berkembang bersama masyarakat. Pendampingan pastoral adalah upaya membantu seseorang yang sedang mengalami masalah agar masalah tersebut tidak menjadi penghambat bagi pertumbuhan hidupnya.⁹

Seperti yang dikatakan oleh J. D. Engel, jika sebuah pendekatan pendampingan dikaitkan dengan penggembalaan, maka pendekatan secara pastoral tidak hanya meringankan beban penderita tetapi juga menempatkan orang dalam hubungan dengan Tuhan dan dengan orang

⁹Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 32.

lain, dalam arti mengembangkan dan memperkuat orang secara mendalam. Membangun dan menumbuhkan asosiasi dengan orang lain, mengalami perbaikan dan pengembangan serta membangun kembali individu dalam koneksi dengan Tuhan dan juga orang lain.¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kombinasi pendampingan dan pastoral akan menghasilkan keterikatan pastoral yang menunjukkan bahwa pastoral adalah hakekat dari karya pendampingan itu sendiri. Akibatnya, membantu orang lain dalam masalah yang dihadapi dan hal itu harus bersifat pastoral sebab membantu penderitaan orang lain secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

B. Tujuan Pendampingan Pastoral

Pada hakikatnya proses pendampingan pastoral merupakan sebuah proses penjumpaan antara pendamping dengan orang yang didampingi yang bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan menghayati keberadaan hidupnya.

Adapun lima tujuan dari pendampingan pastoral yaitu :

¹⁰J. D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

1. Terus bergerak menuju pertumbuhan dalam pendampingan memungkinkan mereka yang dibimbing untuk menjadi pribadi yang memiliki perubahan bagi diri sendiri dan lingkungan.
2. Memahami diri dengan penuh serta utuh bahwa diri sendiri memiliki kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya untuk kelanjutan hidupnya.
3. Berkomunikasi yang lebih sehat, seseorang dibantu mampu berkomunikasi kembali dengan lingkungannya.
4. Dapat bertahan membantu orang agar dapat bertahan pada masa kini serta mau menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
5. Menyembuhkan gejala-gejala yang mengganggu proses pertumbuhan dan membantu klien untuk bisa menjadi pendamping bagi dirinya di masa depan.¹¹

¹¹Tjutjun Setiawan et al., "Pendampingan Pastoral Bagi Pasangan Yang Bercerai," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 9.

C. Bentuk-Bentuk Pendampingan

1. Perkunjungan Pastoral

Tujuan diadakannya perkunjungan ini ialah untuk tetap berhubungan dengan para jemaat gereja dalam berbagai cara. Dalam kunjungan kali ini, doa tidak hanya dipanjatkan seperti biasanya. Melalui kunjungan keluarga, pelayan benar-benar fokus pada keluarga/individu gereja sehingga mereka merasakan dan mengetahui bahwa mereka (individu/keluarga) sebenarnya adalah orang yang sangat berarti bagi Tuhan dalam setiap proses kehidupan mereka serta hidup sesuai dengan firman Tuhan.

Penting untuk memperhatikan penyesuaian pasangan dengan keluarga yang dikunjungi, bahkan saat melakukan kunjungan ke rumah. Dalam melakukan perkunjungan tentu akan terjadi perbincangan selama kunjungan tersebut. Akibatnya, pendamping harus bisa memposisikan diri menjadi orang tersebut dan mencoba membayangkan serta mengalami apa yang dipikirkan dan

dirasakannya sehingga membuat hubungan kepercayaan satu sama lain..¹²

2. Percakapan Pastoral

Percakapan yang dibuat oleh seorang gembala dengan jemaat gereja disebut percakapan pastoral. Melihat perspektif konvensional, diskusi yang dilakukan secara pastoral tidak jauh berbeda dengan diskusi lainnya, namun diskusi ini memiliki banyak sudut pandang mental dan agama.

Percakapan adalah metode menghubungi, membantu dan mengarahkan orang lain dalam pelayanan pastoral. Sebagai penggembala domba dapat menunjukkan perhatian dan kasih dengan banyak berbicara. Perlu juga dipahami bahwa mengadakan diskusi yang sesungguhnya tentu bukan sesuatu yang sederhana. "Karena "percakapan nyata" adalah suatu keterampilan, setiap gembala harus bekerja untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan "percakapan pastoral" secara maksimal untuk tujuan pastoral.

Kemampuan berdialog yang sungguh-sungguh dalam apa yang disebut sebagai "percakapan pastoral" harus dilaksanakan dengan sempurna sebagai salah satu landasan penting bagi diskusi ini.

Karena seseorang yang ingin menggambarkan Kristus sebagai

¹²Yuansari Octaviana Kansil and Meily Meiny Wagiu, "Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, No. 1 (2021): 49–65.

Gembala yang baik bukan sekedar gembala sembarangan. Sebaliknya, mereka bekerja untuk menjadi seorang gembala yang layak dipakai oleh Gembala yang baik (Kristus).¹³

3. Pendampingan Pastoral yang Membimbing

Saat membantu dan menemani seseorang dalam masalah kehidupan tentu bimbingan sangat penting. Individu ikut serta dibantu untuk memilih atau mengambil kesimpulan tentang apa yang akan dicari atau apa yang akan disimpan. Saat mengarahkan orang ke arah yang benar, bantuan dalam mengidentifikasi sejumlah opsi yang bertanggung jawab serta berguna untuk masa depan.

4. Pendampingan Pastoral yang Mendamaikan

Hubungan yang sehat dengan orang lain adalah salah satu hal yang dibutuhkan orang untuk hidup dan merasa aman. Manusia juga dikenal sebagai makhluk sosial karena hal ini. Penderitaan yang memengaruhi masalah emosional akan diakibatkan oleh putusnya hubungan. Seorang gembala yang bijaksana dapat berfungsi sebagai mediator dalam situasi seperti itu untuk memperbaiki hubungan yang terluka. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan pendampingan pendampingan ialah jangan sampai pendampingan memihak kepada salah satu pihak. Sebaiknya seorang gembala atau

¹³Ibid.

seorang yang melakukan pendampingan pastoral hendaknya menjadi orang yang netral atau penengah yang bijaksana.

5. Pendampingan Pastoral yang Menyembuhkan

Fungsi penyembuhan penting dalam pendampingan pastoral karena membuka pintu kesembuhan sejati bagi mereka yang menderita dengan memberikan rasa aman dan lega melalui pendampingan yang penuh kasih, mau mendengarkan segala keluhan kesah batin. Kekhawatiran orang yang menderita kesedihan dan rasa sakit emosional akibat kehilangan atau pengabaian biasanya mengembangkan penyakit psikosomatis, jadi fungsi ini sangat penting bagi mereka. Pada titik ini, yang dianggap cara paling efektif ialah dengan melakukan pendekatan dengan memberikan bantuan serta mendorong penderita untuk mengungkapkan perasaan depresi yang terdalam. Melalui doa dan pembacaan Alkitab, yang juga merupakan sarana penyembuhan rohani dan jasmani.¹⁴

¹⁴Yuansari Octaviana Kansil and Meily Meiny Wagiu, "Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, No. 1 (2021): 49–65.

D. Pendekatan Pastoral Bagi Yang Bercerai

Dalam proses pendampingan pastoral bagi yang bercerai tentu ada pendekatan yang dilakukan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *komprehensif* (terpadu). Pendekatan komprehensif bukan hanya sekedar penyembuhan/pengobatan melainkan juga pencegahan, peningkatan, pemulihan, dan transformatif (mengubah sistem sosial kemasyarakatan).

Tindakan pencegahan itu dilakukan sebelum terjadi sesuatu persoalan baru. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan informasi atau menambah pengetahuan bagi orang yang memiliki masalah.

Pendampingan pastoral sebaiknya dilakukan bersifat membebaskan dan memberdayakan agar orang-orang yang didampingi dapat menolong diri sendiri, kenalan, keluarga bahkan lingkungan masyarakat di masa yang akan datang.¹⁵

E. Proses Pendampingan Pastoral

Proses pendampingan dapat dibagi dalam enam tahap utama yaitu, pembukaan untuk menciptakan hubungan yang dalam. Mengumpulkan fakta atau informasi untuk menemukan semua masalah

¹⁵Totok S Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit* (PT Kanisius, 2016), 55-57.

yang terkait. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Membuat rencana tindakan untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Melakukan tindakan Memutuskan hubungan.

Dalam proses pendampingan sesungguhnya tidak hanya memberikan pelayanan hanya yang mengalami masalah melainkan juga melakukan pendampingan bersama orang lain.¹⁶

F. Peran Majelis Gereja

1. Pendeta

Sebagai pemimpin jemaat tugas dari seorang pendeta adalah ia mengawasi kehidupan jemaat, apakah mereka mengalami sebuah perubahan atau tidak. Sebagai pemimpin, ia mengatur dan mengurus jemaat dengan baik agar tertib. Mengendalikan perilaku jemaat agar tidak menyimpang dari sebuah persekutuan bahkan aktivitas yang terjadi dalam kehidupan jemaat, bahkan pendeta juga mempunyai kewajiban dalam melakukan pastoral. Pendeta juga memiliki pelayanan yang hanya boleh dilakukan oleh pendeta misalnya

¹⁶Ibid, 53.

sakramen perjamuan kudus, baptisan, pemberkatan nikah, dan upacara pemakaman.¹⁷

2. Penatua

Seorang penatua tentu harus memiliki kedewasaan rohani diperlukan seorang penatua untuk mengatasi berbagai rintangan. Memimpin anggota jemaat sehingga ketika mereka dalam masalah seorang penatua mengingatkan melalui firman Tuhan karena hal ini sangat membantu dalam posisi Penatua. Penatua harus mampu memimpin, mengajar, mengatur, dan mengendalikan jemaat untuk memastikan bahwa jemaat itu hidup sesuai dengan firman Tuhan dan disiplin jemaat yang tidak. Penatua adalah orang-orang yang telah membuat misi mereka untuk melayani sebagai pemimpin pastoral di jemaat. Mereka adalah para pemimpin gereja yang di mata Tuhan dan jemaat sedang melayani pelayanan yang mulia.¹⁸

3. Diaken

Mereka adalah rekan kerja dalam pekerjaan mulia di dalam gereja bersama dengan pendeta dan penatua. Namun demikian, harus diingat bahwa ada tugas pelayanan dalam keadaan biasa atau normal

¹⁷Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 23.

¹⁸Ibid., 25.

yang hanya bisa dilakukan oleh pendeta dan tidak dilakukan oleh penatua dan diaken.¹⁹

G. Pengertian Bercerai

Perceraian didefinisikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai perpisahan atau pemisahan antara suami dan istri. Namun, ada juga dua kategori perceraian dan kematian, yaitu perpisahan antara suami dan istri karena dunia lain yang mati, dan perceraian perpisahan antara suami dan istri ketika keduanya masih hidup.²⁰

Perceraian adalah batalnya perkawinan berdasarkan keputusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan karena alasan-alasan yang ditentukan dalam undang-undang, menurut pasal 207 KUH Perdata. Sebaliknya, baik UU Perkawinan maupun pengaturan penjelasan atau pelaksanaannya tidak ada yang menyebutkan konsep perceraian. Meskipun tidak ada definisi sebenarnya tentang perceraian, namun UU Perkawinan tetap membahas topik perceraian pada konsep fakta yang terjadi. Pengaturan masalah perceraian menempati posisi terbesar pada zaman sekarang ini.²¹

¹⁹Ibid., 27

²⁰Badan Bahasa Kemendikbud, *Aplikasi Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

²¹Setiawan et al., "Pendampingan Pastoral Bagi Pasangan Yang Bercerai," 33.

Arti perceraian adalah menandai berakhirnya suatu perkawinan. Saat kedua kaki tangan itu memilih untuk tidak melanjutkan kehidupan mereka. Ketidakcocokan antara pasangan atau kematian salah satu dari mereka dapat menyebabkan perceraian yang diketahui.

Kegagalan manusia untuk memelihara institusi yang Tuhan ciptakan dan memilih untuk mengakhiri sebuah pernikahan yang sudah mereka jalani selama ini bahkan lebih jauh lagi. Perceraian juga merupakan respon manusia terhadap Firman Tuhan yang gagal. Perceraian dan pernikahan tentu hal ini merupakan sesuatu yang sangat berbeda dalam keluarga Kristen. sebaliknya, perceraian ialah sebuah tindakan yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Perceraian adalah pelanggaran Firman Tuhan dan bukan penyelesaian masalah dalam keluarga Kristen. Dalam rumah tangga Kristen, masalah membutuhkan solusi dan pendampingan yang tepat bagi yang mengalaminya. Selain itu, perceraian berdampak negatif bagi banyak pihak, termasuk anak-anak, kedua pasangan, dan keluarga.²²

²²Johanes Witoro, "Perceraian Dalam Keluarga Kristen Dan Perkawinan Lagi Ditinjau Dari Matius 19 Dan Pencegahannya," *Jurnal Teologi Biblika* 6, No. 1 (2021): 3–14.

H. Pandangan Teologis Pendampingan Pastoral bagi Orang Yang Bercerai

Pendampingan pastoral adalah cara untuk membantu seseorang yang berada dalam sebuah keadaan masalah perceraian untuk bagaimana merima keadaanya, memulihkan spiritual dengan Allah dan hubungan dengan orang disekitar maupun pasangan yang sudah diceraikan. Dengan adanya pendampingan pastoral orang yang didampingi tidak harus merasakan ketakutan dalam dirinya namun membantu seseorang berdamai dengan keadan yang sekarang.

Tuhan adalah gembala umat-Nya yang tersesat. Yang tersesat dibawah- Nya pulang, yang hilang dicari-Nya, yang luka Ia sembuhkan, yang lemah dikuatkan dan yang sehat dilindunginya. Menjadi dasar kita untuk merangkul saudara-saudara yang memtuhkan pelayanan bersama Tuhan.

Dasar pendampingan pastoral bertolak dalam Yehezkiel yang mengatakan "Allah mencari, membawa pulang, merawat, menguatkan, memelihara sebagai gembala yang memelihara (Yehezkiel 34:16)". Yehezkiel 34 juga menjelaskan bagaimana Allah adalah seorang Gembala. Tuhan Allah adalah pencipta semesta, itu berarti seluruh isinya adalah milik Tuhan termasuk manusia. Karena itu, Tuham tidak berhenti melanjutkan dan melimpahkan kasih-Nya. Yang berdosa dipanggil untuk bertobat. Yang tersesat dibawa pulang. Demikian peran Tuhan sebagai

gembala Israel. Daud mengaku bahwa Tuhan adalah gembala yang baik (Mzm. 23) Tuhan menjaganya dalam berbagai pergumulan hidup, membimbingnya ke tempat yang tenang dan aman.²³

Dari Ul. 31:6 "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan Allahmu dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau". Seseorang diajarkan bagaimana meneguhkan hatinya dan tidak merasa menghadapi masalah yang dihadapi.

Yohanes 10 menjelaskan bagaimana Kristus sebagai gembala yang agung. Ia tampil sebagai guru untuk memberitakan firman Tuhan, Yesus tampil sebagai Pembebas. Yesus adalah putra Allah yang turun ke dunia untuk membebaskan manusia dari belenggu dosa. Kemerdekaan dari dosa adalah kemerdekaan dari akar persoalan hidup sebab dosa dan krisis rohani yang menjadi akar dari sumber segala problem hidup. Yesus tampil sebagai penyembuh. Ada banyak sakit penyakit yang diderita manusia. Dalam pelayanan-Nya Yesus kerap menolong mereka dengan kuasa-Nya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan pendampingan pastoral bukan pelayanan yang dilakukan karena upah.

²³Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), 8-9.

Pelayanan itu merupakan pelayanan yang dipercayakan Tuhan untuk melakukan pendampingan pastoral bagi domba-domba yang sesat.²⁴

²⁴Tu'u, 10-11.